

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan metode penelitian dan teknik penelitian yang digunakan dalam mengkaji berbagai permasalahan yang berkaitan dengan skripsi penulis yang berjudul “Kiprah Rohana Kuddus dalam Memajukan Kaum Perempuan di Minangkabau Tahun 1911-1921.” Peneliti menggunakan metode historis dan teknik penelitiannya yaitu studi literature dalam pelaksanaannya.

3.1 Metode dan Teknik Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat metode yang ditempuh oleh peneliti dan meneliti objek dari penelitian tersebut. Metode sendiri merupakan suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (Sjamsuddin, 2007, hlm. 11). Begitu pula dengan penelitian sejarah dan metode sejarah. Penelitian atau penyelidikan yang ditujukan kepada kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa atau kepada perubahan yang sudah terjadi (Ali, 1961, hlm., 19). Dalam penyelidikan atau penelitian sejarah tersebut menggunakan metode yang lazim digunakan yaitu metode historis. Menurut Ismaun (2005, hlm. 34) metode historis ialah konstruktif imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah.

Dalam penelitian sejarah, memang banyak memilih menggunakan metode historis ini untuk meneliti kajian atau objek dari penelitian sejarah tersebut. Metode historis dipilih sebagai metodologi penelitian karena tulisan ini merupakan suatu kajian sejarah yang data-datanya didapat dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau. Menurut Gottschalk (1975:32), metode historis juga mengandung pengertian sebagai suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan

masa lampau. Metode historis adalah rekontruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah baik secara kritis maupun analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan pada masa lampau yang disebut dengan sumber sejarah (Ismaun, 2005, hlm. 28).

Sedangkan teknik literatur digunakan oleh peneliti dengan membaca berbagai sumber yang dianggap relevan baik dari buku-buku, artikel, majalah dan juga sumber internet maupun sumber tertulis lainnya.

Dalam metode historis adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam penelitian sejarah ini. Sebagaimana menurut Gray yang dikutip dari Sjamsuddin (2007, hlm. 89), ada enam tahapan dalam penelitian sejarah, yakni:

1. Memilih topik yang sesuai
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik
3. Membuat catatan dengan itu, apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah disimpulkan (kritik sumber)
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta ke fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti, taitu sistematika yang telah disiapkan sebelumnya
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengomunikasikanya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti sejelas mungkin.

Adapun langkah-langkah secara umum yang digunakan oleh penulis dalam penelitian dengan menggunakan metode historis ini, seperti yang diungkapkan oleh Louis Gottschalk (2006, hlm. 39) yang terdiri dari Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Adapun secara lebih jelasnya dituliskan sebagai berikut:

1. Heuristik

Tahap pertama merupakan heuristik yang merupakan sebuah kegiatan pencarian dan pengumpulan sumber yang relevan dan berhubungan dengan kebutuhan dan topik dari penelitian yang dijalankan. Dalam heuristik ini peneliti mencari dan mengumpulkan sumber, baik itu berbentuk sumber primer dan sekunder dan dapat berbentuk sumber tertulis maupun sumber

lisan. Sumber-sumber tersebut bisa dapat berupa buku, arsip, dokumen, artikel maupun wawancara langsung.

2. Kritik

Kritik disini bisa dikatakan sebagai kegiatan memverifikasi dan mengidentifikasi keaslian dan kesesuaian dari sumber-sumber sejarah yang didapat dari hasil kegiatan heuristik tersebut. Penulis disini mengkaji ulang semua sumber yang sudah didapatkan agar sumber tersebut sepenuhnya dapat membantu penelitian yang penulis lakukan. Proses kritik sendiri dibagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

3. Interpretasi

Langkah interpretasi ini dilakukan penulis untuk menyusun fakta-fakta didapatkan dari sumber-sumber yang didapatkan oleh penulis. Penulis juga menafsirkan dari susunan-susunan fakta tersebut.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dari penelitian sejarah. Tahap ini merupakan dimana peneliti melaporkan dan menyajikan hasil penelitian sejarah yang sudah dilakukan. Peneliti memaparkan semua hasil dari heuristic, kritik dan interpretasi dari peneliti dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan penulisan karya ilmiah pada umumnya.

3.2 Persiapan Penelitian

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Pengajuan dan penentuan tema penelitian merupakan tahap yang paling awal dalam penelitian sejarah. Pemilihan tema merupakan salah satu upaya penulis untuk membuat penelitian dan penulisan ini mempunyai batas dan jalurnya. Sehingga pada prakteknya penulisan ini tetap dalam jalurnya dan tidak terlalu bebas dan melebur.

Tema yang dipilih mengenai pergerakan nasional Indonesia, namun secara spesifik penulis memilih tema pergerakan perempuan pada masa revolusi kemerdekaan. Tema mengenai pergerakan perempuan Indonesia ini merupakan salah satu tema yang sangat menarik untuk dikaji dan ditulis. Dari banyaknya pergerakan yang dilakukan oleh kaum laki-laki, ternyata perempuan juga memiliki semangat dan melakukan perjuangan seperti yang dilakukan oleh tokoh-tokoh perjuangan di kalangan laki-laki.

Ketertarikan peneliti akan topik penelitian ini diawali dengan literatur-literatur yang sempat penulis baca dan saran dari rekan-rekan. Sebelum memilih topik mengenai gerakan perempuan, peneliti memiliki topik lain karena satu dan lain hal, setelah berkonsultasi dengan dosen dan rekan-rekan akhirnya peneliti memilih topik ini sebagai penulisan skripsi. Tema mengenai tokoh perempuan masih kurang dalam historiografi, dalam masa perkuliahan yang penulis ikuti yaitu Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia, dimana pada masa itu kaum laki-laki lebih banyak dipaparkan dalam sejarah pergerakan Indonesia. Kaum laki-laki hampir mengambil seluruh bagian dalam gerakan-gerakan memperjuangkan bangsa Indonesia dibandingkan dengan kaum perempuan. Berawal dari beberapa hal tersebut peneliti mempunyai ketertarikan sendiri mengenai sejarah pergerakan dan kaum perempuan yang ikut andil dalam gerakan-gerakan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Setelah peneliti membaca beberapa literatur dan juga diskusi dengan beberapa rekan, peneliti mencoba menulis proposal skripsi mengenai kiprah seorang tokoh perempuan Indonesia yang bergerak dalam pemberdayaan kaum perempuan di wilayah Sumatera Barat. Pada saat peneliti melakukan penelitian, kondisi dan situasi saat itu sedang dalam keadaan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diberlakukan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah wilayah di Jawa Barat untuk mencegah penularan Covid-19 lebih meluas lagi. Sehingga setelah melakukan konsultasi secara daring dengan calon pembimbing, penulis dan calon pembimbing menyesuaikan kapan sidang proposal akan dilaksanakan.

Setelah sidang proposal dilaksanakan dan dikonsultasikan penulis mendapatkan

Giwanti Nur Ikhwan, 2020

KIPRAH ROHANA KUDDUS DALAM MEMAJUKAN KAUM PEREMPUAN DI MINAGKABAU TAHUN 1911-1921

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masuk dari calon pembimbing mendapatkan judul yaitu “*Kiprah Rohana Kuddus dalam Memajukan Kaum Perempuan di Minangkabau Tahun 1911-1921*”. Akhirnya penulis mengajukan sebagai judul skripsi kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) sebagai bidang khusus yang menangani penulisan skripsi di Departemen Pendidikan Sejarah UPI.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Dalam penyusunan rancangan penelitian ini sebelumnya penulis mulai mencari sumber-sumber literatur baik buku artikel dan informasi lain mengenai sejarah Sumatera Barat. Sebelum memulai langkah penelitian salah satu syarat lainnya yang harus ditempuh oleh peneliti antara lain membuat proposal skripsi terlebih dahulu sebagai langkah pertama perencanaan penelitian. Pembuatan proposal ini mulai peneliti lakukan saat mengikuti mata kuliah SPKI (Seminar Penulisan Karya Ilmiah), dimana dalam perkuliahan ini membahas bagaimana tatacara penulisan karya ilmiah (skripsi) yang dimulai dari menentukan tema skripsi hingga ke isi skripsi itu sendiri. Namun, pada saat itu topik yang diambil berbeda dengan topik yang menjadi penelitian skripsi saat ini, karena pada saat itu penulis merasa kurang pas dengan topik yang akan dibahas. Pada saat penulis memaparkan proposal skripsi dikelas banyak masukan dan saran yang diberikan oleh rekan-rekan dan dosen pengampu mata kuliah ini.

Setelah mata kuliah SPKI selesai output dari perkuliahan ini adalah seminar proposal yang nantinya akan menghasilkan rancangan penelitian skripsi. Seminar yang diselenggarakan pada tanggal 9 April 2020 dilakukan secara daring dengan ibu Dr. Murdiah Winarti, M.Hum dan ibu Yeni Kurniawati S, M.Pd. dikarenakan kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan untuk melakukan tatap muka. Setelah mempresentasikan proposal yang peneliti buat kepada calon pembimbing, penulis banyak sekali mendapatkan saran dan masukan dari calon pembimbing yang mengharuskan penulis memperbaiki proposal penelitian dan juga ditugaskan untuk mencari sumber yang relevan dengan topik penulis.

3.2.3 Mengurus Perizinan

Dalam mendapatkan SK penunjukan pembimbing skripsi ini peneliti menempuh beberapa tahap yang dimulai dari setelah selesainya pembuatan proposal dan diserahkan kepada ketua TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) yaitu ibu Dra. Yani Kusmarni, M.Pd, yang kemudian diberikan nama calon dosen pembimbing. Setelah itu penulis mengkonsultasikan dan mendiskusikan proposal yang dibuat penulis. Setelah mendapat persetujuan dari calon pembimbing mengenai proposal yang telah diajukan, kemudian barulah bisa diterbitkan SK untuk penunjukan pembimbing skripsi dari Departemen.

3.2.4 Bimbingan dan Konsultasi

Dalam penyusunan proses penelitian skripsi ini proses bimbingan merupakan salah satu bagian dari persiapan penelitian. Sebagai mahasiswa, penulis pun membutuhkan arahan, saran dan kritik dari dosen pembimbing skripsi untuk membantu proses penelitian. Penunjukan pembimbing skripsi sendiri ditunjuk langsung oleh ketua Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah. Dalam hal ini pembimbing skripsi terdiri dari dua orang. Dalam penyusunan skripsi kali ini, penulis dibimbing oleh Ibu Dr. Murdiah Winarti, M.Hum sebagai pembimbing I dan Ibu Yeni Kurniawati, M.Pd sebagai pembimbing II. Kedua pembimbing memberikan masukan dalam proses penelitian hingga pada akhirnya penelitian ini dapat ditulis sebagai skripsi yang berdasarkan penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.

Proses bimbingan ini bertujuan memfasilitasi peneliti dalam menyusun karya ilmiahnya. Proses bimbingan ini meliputi kritik, masukan dan saran yang bersifat membangun dari pembimbing untuk penulis. Waktu bimbingan yang dilakukan berdasarkan kesepakatan antara pembimbing dan penulis dimana dan kapan bimbingan dapat dilakukan, sehingga bimbingan dapat dilaksanakan secara tatap muka. Proses bimbingan dan konsultasi dapat dilakukan secara bertahap yaitu dimulai dari bab I, bab II dan seterusnya. Setelah bimbingan hal-hal apa saja yang harus dilakukan dicatat dalam buku bimbingan yang disediakan oleh jurusan.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Setelah apa yang telah dipaparkan sebelumnya, setelah proses persiapan penelitian lalu menginjak pada pelaksanaan penelitian. Ini merupakan langkah penting dari suatu penelitian, dimana penelitian itu dilaksanakan dengan menggunakan teknik studi literatur. Dimana studi literatur ini merupakan sebuah kegiatan untuk mencari beberapa literatur yang berhubungan dengan tema penelitian dan kemudian diseleksi dan dikaji yang kemudian nantinya menghasilkan sebuah tulisan yang utuh. Dalam pengumpulan sumber penelitian ini peneliti mendapatkan sumber-sumber dari berbagai tempat, antara lain:

3.3.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik atau yang lebih dikenal tahapan pengumpulan sumber merupakan tahapan awal dari penelitian dengan metode historis. Tahapan ini merupakan langkah awal dari penelitian metode sejarah dilakukan tanpa adanya sumber sebagai penunjang penelitian itu sendiri. Heuristik merupakan proses untuk mengumpulkan dan menemukan fakta-fakta sejarah dari sumber-sumber yang dianggap relevan dengan permasalahan yang peneliti kaji. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Sjamsuddin (2007, hlm. 86) bahwa heuristik adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data-data ataupun fakta sejarah dengan mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis.

Pada nantinya sumber yang sudah dikumpulkan tersebut digunakan untuk keberlangsungan penelitian. Seperti yang ditulis oleh Ali (1961, hlm. 25) dasar daripada penggunaan sumber ialah cita-cita mencari kebenaran tentang kejadian peristiwa yang sudah terjadi. Penggunaan itu harus menghasilkan ketentuan tentang kejadian peristiwa atau ketentuan tentang *facts* atau fakta. Sumber yang dikumpulkan tersebut nantinya digunakan sebagai bahan baku dari penelitian.

Teknik studi literatur yang digunakan untuk menghimpun dan mengumpulkan sumber-sumber atau tulisan yang dinilai relevan dengan masalah penelitian penulis. Hal ini dilakukan mengkaji dan meneliti hasil karya ilmiah dari penulis lain. Pada tahap ini peneliti berusaha menemukan dan mencari sumber tertulis dan sumber lisan yang berhubungan dengan penelitian ini yang berjudul

Kiprah Rohana Kuddus dalam Memajukan Kaum Perempuan di Minangkabau

Giwanti Nur Ikhwan, 2020

KIPRAH ROHANA KUDDUS DALAM MEMAJUKAN KAUM PEREMPUAN DI MINANGKABAU TAHUN 1911-1921

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1911-1921. Dalam pencarian sumber-sumber ini juga peneliti mengunjungi beberapa perpustakaan seperti diantaranya Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia di daerah Setiabudi Bandung, perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Jati dan Perpustakaan Bapusippda di daerah Kawalayaan Bandung. Namun sempat tertunda dikarenakan adanya pandemic Covid-19 yang saat ini sedang terjadi sehingga kunjungan yang akan dilakukan tertunda karena peraturan PSBB yang diterapkan Pemerintah untuk tidak keluar rumah sementara sampai keadaan lebih baik. Penulis mendapatkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yakni jurnal dan artikel-artikel yang didapatkan dari situs web di internet seperti *Jurnal Pendidikan Sejarah Volume 5 Edisi 4* dan *Kafa'ah: Jurnal Ilmiah Kajian Gender. Vol. VI No.2* menjadi rujukan-rujukan penulis. Sehingga peneliti melakukan pengumpulan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian melalui sistem daring melalui internet untuk mendapatkan sumber-sumber yang relevan dengan pembahasan yang diteliti oleh peneliti. Seperti e-book juga jurnal-jurnal sejarah yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti.

3.3.2 Kritik Sumber

Pada tahap ini setelah penulis melakukan prose pencarian sumber (heuristic) mendapatkan sumber-sumber yang dianggap relevan dengan penelitian yang dikaji, tahap selanjutnya adalah tahap kritik sumber atau yang biasa disebut dengan verifikasi sumber dan disusun dalam beberapa kategori. Tujuan pengkategorian sumber-sumber yang telah didapatkan tersebut adalah untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data dari sumber-sumber yang berhasil dihimpun oleh penulis.

Dilakukannya kritik sumber karena sumber-sumber yang diperoleh tidaklah dapat diterima begitu saja oleh penulis, karena tidak semua sumber memiliki tingkat kebenaran yang sama. Kritik sumber memiliki fungsi bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan dalam mencari kebenaran (*truth*). Sejarawan selalu dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 2007, hlm. 131). Dalam metode historis,

Giwanti Nur Ikhwan, 2020

KIPRAH ROHANA KUDDUS DALAM MEMAJUKAN KAUM PEREMPUAN DI MINAGKABAU TAHUN 1911-1921

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kritik sumber terbagi menjadi dua langkah tahapan yaitu kritik eksternal dan kritik internal, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Tahapan kritik pertama yaitu kritik eksternal. Kritik eksternal ini diberikan kepada sumber dengan memverifikasi pada bagian luar dari sumber sejarah yang didapat. Kritik eksternal ini lebih cenderung kepada memverifikasi mengenai bahan dan bentuk sumber tersebut. Selain itu kritik eksternal lebih menitik beratkan kepada asal usul dari sumber itu sendiri, bahan dan kapan pembuatan apakah sejaman atau satu periode waktu dengan tema yang diangkat. Lalu bisa dari siapa yang membuat sumber tersebut. Hal tersebut dapat menambah nilai guna bagi penulis.

Kritik eksternal adalah cara melakukan pengujian atau verifikasi terhadap aspek-aspek diluar sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 132). Sehingga kritik ekstren dilakukan untuk mengetahui otentisitas dan integritas sumber yang diperoleh. Langkah yang dilakukan penulis dalam kritik eksternal ini yaitu dengan mengidentifikasi sumber-sumber tertulis yang telah didapatkan dengan tujuan untuk menemukan otentisitas tersebut (Sjamsuddin, 207, hlm 135). Selain itu juga peneliti memperhatikan tanggal, tahun terbit serta lembaga penerbitnya dalam kritik eksternal ini. Penulis tidak melakukan kritik eksternal secara langsung. Penulis mempercayakan proses kritik eksternal terhadap dokumen dan foto yang penulis dapatkan kepada Dinas Arsip dan Perpustakaan Indonesia.

3.3.2.2 Kritik Internal

Kritik selanjutnya adalah kritik internal. Berbeda dengan kritik eksternal, kritik internal lebih memverifikasi soal isi dari sumber tersebut. Kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek dalam, yaitu isi dari sumber sejarah setelah sebelumnya disaring melalui kritik eksternal (Sjamsuddin, 2012, hlm. 143). Setelah melakukan kritik pada garis asal muasal sumber tersebut, verifikasi masuk terhadap isi yang terkandung dalam sumber tersebut.

Sebagaimana diungkapkan oleh Abdurrahman (2007, hlm. 70) kritik internal ini juga dilakukan sebagai alat pengendali atau pengecekan proses-proses itu dan untuk mendeteksi adanya kekeliruan yang mungkin terjadi. Kekeliruan tersebut berkaitan dengan isi sumber yang kurang ataupun tidak sesuai dengan penelitian yang ditulis

Kritik internal lebih menekankan kepada isi dari sumber sejarah dan dilakukan setelah kritik eksternal dilakukan (Sjamsuddin, 2007, hlm 141). Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan buku yang sejenis antara penulis satu dengan penulis yang lainnya. Menurut Ismaun (2005, hlm. 50) bahwa kritik internal ini mempersoalkan isi, pembuatan, moral dan tanggungjawabnya. Isi tersebut dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lainnya. Kritik internal yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu buku yang ditulis oleh Fitriyanti berjudul *Roehana Koeddoes: Perempuan Sumatera Barat*. Dari buku tersebut, peneliti akhirnya dapat mengetahui bagaimana sosok seorang Rohana Kuddus dalam tulisan-tulisan di buku tersebut. Walaupun Rohana Kuddus merupakan fokus kajian peneliti, namun tidak menjadikan peneliti menggunakan buku tersebut sebagai sumber satu-satunya yang digunakan peneliti dalam skripsi ini. Peneliti tetap menyaring dan mengkritisi sumber tersebut dengan membandingkan dengan sumber-sumber lainnya.

3.3.3 Interpretasi

Setelah melakukan tahapan-tahapan panjang heuristik hingga kritik sumber baik internal maupun eksternal, mulailah masuk ke dalam tahapan interpretasi atau tafsiran. Sebelum memasuki tahap penulisan atau historiografi sebagai tahapan akhir dari penelitian dengan metode historis, maka penulis diwajibkan melakukan tafsiran atau interpretasi. Ketika sejarawan menulis sebenarnya merupakan keinginannya untuk menjelaskan (eksplanasi) sejarah ada dua dorongan utama yang menggerakannya yakni mencipta ulang (re-create) dan menafsirkan (interpret) (Sjamsuddin, 2012, hlm. 123). Hal tersebut secara tidak langsung berkaitan dengan tahap selanjutnya yakni historiografi. Dalam historiografi

nantinya, sejarawan tidak hanya menuliskan ulang kejadian atau peristiwa yang telah terjadi, namun juga harus mampu menafsirkan fakta-fakta yang telah diduplikatnya dari sumber-sumber. Hal tersebut diperkuat dengan apa yang diungkapkan oleh Ali (1961, hlm. 41) Tafsiran atau interpretasi adalah sejarah menurut faham seseorang yang dapat menangkap rangkaian peristiwakejadian. Hal tersebut tidak mudah dilakukan, butuh analisis dan pemahaman akan permasalahan yang dikaji, sumber yang didapat dan fakta-fakta dari sumber tersebut. Dalam hal ini ada dua metode yang digunakan yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatakan, keduanya dipandang sebagai metode utama di dalam interpretasi (Kuntowijoyo, dalam Abdurrahman, 2007, hlm. 73). Seperti yang diungkapkan Ali (1961, hlm. 22) bahwa sumber sejarah hanya mengandung sebagian kecil daripada kenyataan sejarah. Sumber sejarah yang didapatkan dan diolah dalam tahapan kritik akan mendapatkan intisari yang berupa fakta sejarah. Dalam hal ini penulis harus menyusun fakta-fakta yang terdapat dalam sumber-sumber sejarah yang sudah melalui proses kritik tersebut. Maka dari itu fakta-fakta yang didapatkan butuh melalui tahapan interpretasi ini agar fakta-fakta tersebut dapat dirangkai, diklasifikasikan dan dihubungkan agar sesuai dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis. Namun fakta-fakta tersebut tidak hanya diurutkan saja melainkan bisa saja ada perbandingan antar fakta yang ada. Hal tersebut menjadikan interpretasi bukan hanya menyusun fakta saja, namun bisa saja menimbulkan suatu penafsiran yang baru dalam penulisan sejarah. Fakta-fakta tersebut kemudian disusun dan dihubungkan satu sama lain agar mendapatkan satu kesesuaian dan kesatuan yang utuh.

Untuk menunjang penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner. Dimana pendekatan ini berarti penulis menjadikan disiplin ilmu-ilmu sosial lain untuk membantu dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan karena dirasa ilmu sejarah butuh bantuan dan sokongan ilmu lain dan tidak bisa berdiri sendiri. Karena pada hakikatnya penelitian ini tidak hanya soal peristiwa sejarah saja namun juga tentang masyarakat yang terlibat didalamnya. Kita bisa melihat

bagaimana kondisi masyarakat sebagai pelaku utama dari terjadinya peristiwa tersebut, karena peristiwa tersebut tidak terjadi begitu saja, namun ada pengaruh dari kondisi sosial-politik yang terjadi dalam masyarakat yang bisa dikaji dengan sosiologi dan ilmu politik

Dalam kaitannya dengan penulisan skripsi yang berjudul *Kiprah Rohana Kuddus dalam Memajukan Kaum Perempuan di Minangkabau Tahun 1911-1921* ini, interpretasi yang peneliti lakukan adalah terhadap data-data atau fakta-fakta yang sudah terkumpul kemudian ditafsirkan, karena dari kajian penelitian ini didasarkan pada surat kabar perempuan dihubungkan dengan berbagai fakta mengenai sosok Rohana Kuddus melalui sikap, pandangan maupun pendiriannya dalam bidang pendidikan serta dunia jurnalistik pada tahun 1911-1921 sehingga surat kabar ini dapat dikatakan maju dan berkembang yang merupakan surat kabar perempuan pertama.

3.3.4 Historiografi

Tahap akhir atau tahapan puncak dari penelitian dengan metode sejarah ialah historiografi. Dalam historiografi ini penulis menyajikan hasil penelitiannya. Historiografi sendiri tak terlepas dari heuristik, kritik, dan interpretasi yang dilakukan sebelumnya. Maka disusunlah hasil-hasil dari dari tahapan-tahapan penelitian sejarah itu dalam tahapan akhir historiografi ini. Proses penyajian inilah yang begitu penting dalam penelitian sejarah ini, seperti yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 121)

“Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi”

Hal tersebut menunjukkan bagaimana vitalnya posisi historiografi sebagai tahap akhir dari penelitian sejarah ini. Pada tahap ini pula penulis pun dipertaruhkan kredibilitasnya demi menghasilkan karya yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Historiografi bukan sekedar menumpahkan hasil dari tahapan penelitian sebelumnya saja. Namun menggunakan bahasa dengan berbagai gaya yang disukai atau dikuasai dan kemampuan berpikir kritis, analitis dan sintesis (Sjamsuddin, 2012, hlm.122). Dengan demikian, penulisan sejarah ini berupa sebuah rekonstruksi peristiwa sejarah yang ditulis berdasarkan kepada metode penelitian sejarah. Berdasarkan hal tersebut, maka penyusunan penelitian skripsi ini secara deskriptif-analitis terhadap masalah yang dikaji. Tak hanya adapun beberapa hal yang bersifat argumentatif yang berasal dari penulis sendiri.

3.4 Laporan Penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan akhir yang harus dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan tugas penelitiannya. Penulisan kisah sejarah akan menggunakan kaidah dan metode keilmuan ditunjang dengan teknik penulisan yang berdasarkan kepada buku *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun mengenai sistematika penulisan, penulis telah menyusun penelitian ini kedalam lima bab.

Bab I merupakan bab pendahuluan, dimana berisikan latar belakang dari ketertarikan penulis mengangkat tema dan judul penelitian ini. Lalu adapun rumusan masalah dari penelitian penulis yang menjadi dasar penelitian ini. Tujuan dan manfaat penelitian yang memperlihatkan penelitian ini tidak semata-mata penelitian saja namun diharapkan mempunyai manfaat sebagaimana dampak selanjutnya dari penelitian yang dijalankan. Yang terakhir ialah metode penelitian dan organisasi penulisan.

Bab II berisikan kajian pustaka yang berisikan konsep dan teori yang menjadi penunjang dan landasan penelitian penulis. Konsep dan teori dalam bab ini yang berkaitan dan relevan dengan judul dan tema dari penelitian. Konsep dan teori tersebut dipaparkan berdasarkan sumber-sumber seperti buku, artikel, jurnal dan lain-lain untuk mendukung penelitian ini.

Bab III berisikan metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menempuh penelitian penulis. Dimana metode penelitian yang digunakan adalah

metode sejarah, maka dalam bab ini dipaparkan langkah-langkah dari metode sejarah dalam meneliti suatu peristiwa sejarah itu sendiri. Mulai dari penulis mencari sumber (heuristik), melakukan kritik eksternal maupun internal, interpretasi hingga penulisan sejarah (historiografi).

Bab IV merupakan bab inti dari penelitian ini. Dimana bab ini penulis memaparkan semua hasil dari penelitian yang penulis lakukan. Bagaimana penulis memaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian dan rumusan masalah. Bab tersebut berisikan penafsiran dan rekonstruksi suatu peristiwa sejarah atas fakta dan data yang penulis dapatkan setelah menempuh penelitian yang berdasarkan metode penelitian yang dipakai oleh penulis.

Bab V merupakan bab terakhir dari penulisan penelitian penulis. Bab ini berisikan simpulan dan saran. Bab ini pula merupakan sebuah bab penutup dari rangkaian penelitian yang dijalankan penulis. Simpulan tersebut berisi ringkasan akhir dari penelitian yang dijalankan. Sedangkan saran merupakan suatu usulan yang berdasarkan pada penelitian yang berkaitan dengan penulisan konteks sejarah ataupun dunia Pendidikan.

